



Keterlaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani tingkat sekolah menengah pertama: studi perbandingan antara Kabupaten dan Kota Malang

Implementation of physical education learning at junior high school level: a comparative study between Malang district and city

Rizky Alfridyaputra^{1*}, Fahrial Amiq², Dona Sandy Yudasmaras³

¹ Universitas Negeri Malang, Indonesia, email: rizky.alfridyaputra.1906116@students.um.ac.id

² Universitas Negeri Malang, Indonesia, email: fahrial.amiq.fik@um.ac.id

³ Universitas Negeri Malang, Indonesia, email: dona.sandy.fik@um.ac.id

*Koresponden penulis



Info Artikel

Diajukan: 2 Agustus 2023

Diterima: 14 September 2023

Diterbitkan: 29 September 2023

Keyword:

Implementing; learning; physical education; lesson plan.

Kata Kunci:

Implementasi; pembelajaran; pendidikan jasmani; rencana pelaksanaan pembelajaran.

Abstract

Implementing physical education, health, and sports learning has a significant role in realizing educational goals and developing students' sports skills. A problem is a condition or gap between expectations and reality. Researchers hope to get complete data and information about implementing PJOK learning at the junior high school level in Malang Regency and Malang City. However, the data and information still need to be created. In previous studies, it still needed to be completed as expected. This study aims to determine and examine the implementation of PJOK learning in Malang Regency and Malang City. The method used in this research is a survey with a quantitative descriptive approach and also unstructured interviews to support aspects of planning, implementation, and assessment of learning. The results of this study show that the learning implementation process in the city is better than the district in terms of several aspects of learning evaluation. This study concludes that there are still gaps or differences in the implementation of PJOK learning in Malang Regency and City starting from the planning aspect, the implementation aspect, and the assessment aspect is also still not as expected, but there have been efforts by both teachers in the district and the city to do their best for the maximum learning process.

Abstrak

Keterlaksanaan pembelajaran Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Olahraga memiliki peran yang cukup signifikan dalam perwujudan tujuan pendidikan dan pengembangan keterampilan berolahraga siswa. Masalah merupakan suatu keadaan atau kesenjangan antara harapan dengan kenyataan. Harapannya adalah peneliti mendapatkan data dan informasi yang lengkap mengenai keterlaksanaan pembelajaran PJOK tingkat SMP di Kabupaten Malang dan di Kota Malang. Namun pada kenyataannya data dan informasi tersebut belum ada, pada penelitian sebelumnya masih belum lengkap sesuai dengan yang diharapkan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mengkaji mengenai keterlaksanaan pembelajaran PJOK di Kabupaten dan di Kota Malang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei dengan pendekatan deskriptif kuantitatif dan juga wawancara tidak terstruktur untuk menunjang aspek perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran. Hasil dari penelitian ini yakni proses keterlaksanaan pembelajaran di kota cenderung lebih baik dari kabupaten ditinjau dari beberapa aspek evaluasi pembelajaran. Kesimpulan dalam penelitian ini yakni masih adanya



kesenjangan atau perbedaan dalam keterlaksanaan pembelajaran PJOK di Kabupaten dan di Kota Malang mulai dari aspek perencanaan, aspek pelaksanaan, dan aspek penilaian juga masih belum sesuai dengan yang diharapkan, namun sudah ada upaya baik guru di kabupaten maupun di kota untuk melakukan yang terbaik demi berjalanya proses pembelajaran yang maksimal.

PENDAHULUAN

Keterlaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani, kesehatan, dan olahraga memiliki peran yang cukup signifikan dalam perwujudan tujuan pendidikan dan pengembangan keterampilan berolahraga siswa (Damsir et al., 2021). Pendidikan jasmani, kesehatan, dan olahraga yang sudah diajarkan di sekolah menengah pertama maupun menengah atas memiliki peran penting dalam kehidupan sehari-hari peserta didik, dikarenakan dalam pembelajaran pendidikan jasmani diberikan pengalaman yang terjun langsung dan terlibat dalam aktivitas jasmani maupun olahraga tersebut. Pengalaman belajar tersebut diharapkan peserta didik dalam pertumbuhan fisik dan psikis dapat meningkat, serta membentuk pola hidup yang sehat dan bugar.

Menurut Febrianto (2017) perbedaan antara kabupaten dan kota tidak selamanya merujuk kepada hal negatif dan positif, dalam beberapa hal justru kabupaten telah menunjukkan prestasi luar biasa dibanding dengan kota. Khusus untuk masalah pendidikan misalnya, secara umum dari sisi fasilitas, perbedaan sekolah antara di kota dan di kabupaten, memang sungguh jauh perbedaannya. Namun dari sisi semangat belajar tak kalah juga, bahkan belakangan secara umum di kota dengan berbagai kemudahan, anak-anak tidak menunjukkan prestasi yang sepadan. Sebaliknya di kabupaten, dengan berbagai keterbatasan, muncul anak-anak yang berprestasi dan memiliki semangat belajar luar biasa.

Menurut Marinda & Prasetyo (2020) dalam penelitian sebelumnya mengatakan bahwa pendidikan di kota memang sangat berbeda dibandingkan di kabupaten, dimana kota adalah tempat banyaknya informasi yang ada sedangkan di kabupaten tidak seperti itu bahkan mungkin sebaliknya. Nurdiansyah (2018) dalam studinya melaporkan bahwa di SMP Negeri Kota Surabaya memiliki tenaga pelaksana yang sangat baik. Harijaya & Kristiyandaru (2015) melaporkan

keterlaksanaan kurikulum 2013 di tingkat sekolah dasar di Surabaya telah berjalan baik (83,40%), namun sebuah studi mengenai keterlaksanaan kurikulum 2013 di Kecamatan Boyolangu, Kabupaten Tulungagung di tingkat Sekolah Menengah Kejuruan juga berjalan baik (84,53%) (Febrianto, 2017). Di Kecamatan Megaluh pada tingkat sekolah dasar dan sekolah menengah pertama dilaporkan bahwa keterlaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani masuk dalam kategori cukup (Marinda & Prasetyo, 2020). Keberagaman temuan tersebut memicu kesenjangan capaian lulusan yang dihasilkan antara kota dan kabupaten, sehingga pemerintah melalui dinas pendidikan setempat perlu mengevaluasi dan membuat suatu kebijakan agar pembelajaran pendidikan jasmani dapat berjalan sebagaimana mestinya.

Merujuk pada hasil temuan tersebut, studi sebelumnya hanya terbatas menganalisis keterlaksanaan di kota dan kabupaten saja. Belum ada studi yang menyelidiki perbedaan keterlaksanaan pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) antara kabupaten dan kota. Hal ini penting guna mengetahui kesenjangan yang terjadi agar keterlaksanaan pembelajaran PJOK baik di kota maupun kabupaten tidak memiliki kesenjangan. Dengan demikian, pendidikan secara merata dapat diwujudkan.

Oleh karena itu, perlu dilakukan survei untuk mengetahui perbandingan keterlaksanaan pembelajaran PJOK tingkat SMP di Kabupaten dan di Kota Malang. Hasil dari survei ini akan memberikan informasi yang berguna bagi sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PJOK dan memberikan masukan yang berguna bagi pihak terkait. Selain itu, hasil studi ini menjadi temuan penting bagi pemangku kebijakan untuk mengimplementasikan pendidikan secara merata baik di kota maupun di kabupaten khususnya pada mata pelajaran PJOK.

METODE

Studi ini merupakan studi deskriptif kuantitatif dengan pendekatan survei. Subjek yang diteliti pada penelitian ini adalah guru PJOK dan para siswa dari dua SMP di Kabupaten/Kabupaten Malang dan dua SMP di Kota Malang yaitu SMPN

1 Dau, SMP Muhammadiyah 6 Dau, SMPN 3 Kota Malang dan SMPN 5 Kota Malang. Teknik dalam pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan Total Sampling untuk guru yang sebagai sumber data primer, dan Stratified Random Sampling untuk perwakilan siswa yang digunakan sebagai data sekunder. Dari teknik tersebut dapat diperoleh sampel sebanyak 10 guru PJOK di 4 sekolah di Kabupaten dan di Kota Malang dan sampel siswa sebanyak 144 siswa. Setiap sekolah diambil sampel 36 siswa yang terdiri dari kelas VII, VIII, dan IX. Masing-masing kelas diambil sampel 12 responden.

Instrumen dalam penelitian ini menggunakan angket/kuesioner yang berisikan ceklis dokumen beserta pertanyaan “Ya” dan “Tidak” dengan ditambahkan beberapa keterangan untuk mendapatkan hasil yang relevan dan disebarkan ke guru PJOK, untuk angket/kuesioner siswa menggunakan Google Form yang berisi pertanyaan “Ya” dan “Tidak” dengan ditambahkan beberapa keterangan pada beberapa pertanyaan. Komponen yang diselidiki meliputi perencanaan (ketersediaan dokumen), pelaksanaan (keterlaksanaan materi kajian, kesulitan dalam pemahaman materi/praktek, model, strategi, dan pendekatan pembelajaran dari guru, model, strategi, dan pendekatan pembelajaran dari siswa, jenis permainan dalam pelaksanaan pembelajaran, dan keterampilan dalam mengajar), dan penilaian (penilaian responden guru dan penilaian responden siswa).

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuantitatif dan kualitatif. Untuk data kuantitatif menggunakan angket atau kuesioner dan untuk data kualitatif menggunakan teknik wawancara tidak terstruktur guna menunjang hasil angket tersebut. Data hasil wawancara kemudian dilakukan validasi dengan lembar penilaian untuk mengidentifikasi kesesuaian jawaban di lembar angket dengan jawaban wawancara.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data deskriptif kuantitatif dan juga kualitatif berbentuk persentase yang didapat dari hasil data responden. Dengan rincian yang pertama mereduksi data dengan mengklasifikasikan data sesuai dengan sub-variabel kemudian dipersentasekan

sesuai dengan sub-sub variabel tersebut. Untuk perhitungan persentase sebagai berikut:

$$P = \frac{n}{N} \times 100$$

Keterangan:

P = Persentase

f = Frekuensi (skor akhir)

N = Jumlah subjek penelitian

100% = Bilangan konstanta tetap

Tabel 1. Klasifikasi Penilaian

Kriteria Penskoran	Klasifikasi Nilai
100%	Sangat Baik
90 – 99%	Baik Sekali
80 – 89%	Baik
70 – 79%	Cukup
60 – 69%	Kurang Baik
< 60%	Kurang Sekali

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil penelitian secara menyeluruh, maka rekapitulasi hasil dibagi berdasarkan indikator pengelompokannya yaitu meliputi aspek perencanaan, aspek pelaksanaan, dan aspek penilaian/asesmen sebagai berikut:

1. Perencanaan

Berikut adalah data hasil perencanaan dalam indikator ketersediaan dokumen dari guru PJOK SMP di Kabupaten Malang dan di Kota Malang.

Merujuk pada [Tabel 2](#), diketahui ketersediaan dokumen kurikulum merdeka di kota dan di kabupaten terdapat kesenjangan, utamanya pada aspek penilaian yang mana di kota untuk aspek penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan tidak sampai 50%. Sedangkan ketersediaan dokumen pada kurikulum 2013 pada aspek penilaian khususnya penilaian sikap, di kota hanya tersedia 59% sedangkan di kabupaten mencapai 93%. Jika disimpulkan, aspek ketersediaan dokumen pada kurikulum merdeka, di kabupaten jauh lebih baik jika dibandingkan

dengan di kota, sedangkan aspek ketersediaan dokumen pada kurikulum 2013, antara kota dan kabupaten memiliki kelebihan dan kelemahan di masing-masing aspek.

Tabel 2. Hasil Ketersediaan Dokumen

No.	Ketersediaan Dokumen	Kurikulum Merdeka		Kurikulum 2013	
		Kabupaten	Kota	Kabupaten	Kota
1.	Perangkat	93,75%	96%	87.5 %	96%
2.	RPP/Modul Ajar	100 %	75%	84 %	86%
3.	Instrumen Tes Keterampilan	75 %	75%	78.5%	83%
4.	Rubrik Penilaian				
	a. Sikap	75 %	37,5%	93 %	59%
	b. Pengetahuan	100 %	45,5%	93%	81%
	c. Keterampilan	75 %	45%	93%	81%

2. Pelaksanaan

Tabel 3. Hasil Keterlaksanaan Materi Kajian

Keterlaksanaan Materi Kajian Kota						
Kurikulum Merdeka			Kurikulum 2013			
Keterlaksanaan Materi	Guru	Siswa	Keterlaksanaan Materi	Guru	Siswa	
Aktivitas Gerak Dasar Permainan dan Olahraga	100%	87.5%	Permainan dan Olahraga	100%	83,86%	
Aktivitas Senam	100%	96%	Aktivitas Pengembangan	76%	3,98%	
Aktivitas Gerak Berirama	50%	54%	Aktivitas Uji Diri	100%	3,35%	
Aktivitas Permainan dan Olahraga Air	0%	0%	Aktivitas Ritmik	100%	0%	
			Akuatik	25%	5,87%	
			Aktivitas di Luar Kelas	100%	0%	
			Kesehatan	100%	2,94%	
Keterlaksanaan Materi Kajian Kabupaten						
Kurikulum Merdeka			Kurikulum 2013			
Keterlaksanaan Materi	Guru	Siswa	Keterlaksanaan Materi	Guru	Siswa	
Aktivitas Gerak Dasar Permainan dan Olahraga	50%	54%	Permainan dan Olahraga	100%	85%	
Aktivitas Senam	50%	23%	Aktivitas Pengembangan	66%	14%	
Aktivitas Gerak Berirama	50%	20%	Aktivitas Uji Diri	83%	16%	
Aktivitas Permainan dan Olahraga Air	17%	0%	Aktivitas Ritmik	83%	21%	
			Akuatik	17%	0%	
			Aktivitas di Luar Kelas	100%	0%	
			Kesehatan	100%	14%	

Berdasarkan hasil **Tabel 3** tersebut dapat dideskripsikan bahwa materi kajian kurikulum merdeka pada gerak dasar permainan dan olahraga mendapatkan

hasil yang mirip dimana sudah sesuai antara responden guru dan siswa dengan persentase 100% untuk kabupaten dan 87,5% di kota. Pada aktivitas senam di kabupaten lebih banyak dengan perbandingan 50% dengan di kota. Pada aktivitas gerak berirama, persentase di kabupaten dan di kota yakni 50% dan pada aktivitas olahraga air di kabupaten dan di kota tidak terlaksana, hanya ada satu guru di kota yang menjawab "Ya" dengan persentase 17%.

Tabel 4. Hasil Kesulitan dalam Pemahaman Materi/Praktek Kabupaten dan Kota

Siswa			
Kurikulum Merdeka		Kurikulum 2013	
Kesulitan dalam Pemahaman Materi/Praktek			
Ya	12,5%	Ya	12,5%
Tidak	87,5%	Tidak	87,5%

Berdasarkan [Tabel 4](#) tersebut pada hasil kesulitan dalam memahami materi atau praktek pada kurikulum merdeka dan kurikulum 2013 di Kabupaten dan Di Kota Malang mendapatkan hasil yang sama yaitu sebanyak 12,5% responden menjawab "Ya" dan 87,5% menjawab "Tidak". Artinya baik di kabupaten maupun di kota dalam pemahaman materi kurikulum merdeka dan kurikulum 2013 sebanyak 127 responden siswa tidak mengalami kesulitan dengan persentase 87,5%, dan hanya 17 responden yang merasa kesulitan dengan alasan tidak memperhatikan, sulit memahami materi, dan suara kurang jelas.

Berdasarkan [Tabel 5](#) tersebut dalam penerapan model pembelajaran yang digunakan guru PJOK Tingkat SMP di kabupaten dan di kota dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani pada kurikulum merdeka maupun kurikulum 2013 berbeda-beda, untuk indikator model pembelajaran di kabupaten cenderung menggunakan *problem based learning* dengan persentase 37,5% sedangkan di kota menggunakan model pembelajaran *project based learning* dengan persentase 37,5%. Pada indikator pendekatan pembelajaran semua rata-rata menggunakan jenis permainan dan juga melalui karakter siswa, untuk kabupaten 22% dan kota 25%. Sedangkan pada indikator strategi pembelajaran di kabupaten lebih banyak menggunakan metode demonstrasi dan di kota paling banyak menggunakan *student center* dengan persentase 30% dan 35%.

Tabel 5. Hasil Model, Strategi, dan Pendekatan Pembelajaran dari Guru

Responden	Jenis	Persentase		
		Kabupaten	Kota	
Guru	Model Pembelajaran	<i>Problem Based Learning</i>	37,5%	20%
		<i>Project Based Learning</i>	12,5%	37,5%
		<i>Cooperative Learning</i>	0%	5%
		<i>Discovery Learning</i>	12,5%	12,5%
		<i>Video Based Learning</i>	5%	12,5%
	Pendekatan Pembelajaran	Inquiry	16%	15%
		Saintifik	11%	11%
		Kontekstual	0%	11%
		Konstruktif	0%	0%
		Permainan	22%	25%
		Melalui Karakter Siswa	22%	25%
		Tidak	2%	5%
		<i>Team Teaching</i>	15%	15%
		<i>Interactive Teaching</i>	22%	22%
Strategi Pembelajaran	<i>Student Centre</i>	26%	35%	
	Diskusi	15%	5%	
	Demonstrasi	30%	30%	

Berdasarkan hasil [Tabel 6](#) tersebut dari segi aspek permainan pada kurikulum merdeka para responden di kabupaten seluruhnya menjawab “Tidak” sedangkan di kota 87% menjawab ”Ya”. Pada aspek pemahaman materi secara lisan saja 100% menjawab “Tidak” sedangkan di kota 83% menjawab “Ya”. Untuk aspek berdiskusi dan bertanya mayoritas menjawab “Tidak” dengan persentase di kabupaten sebesar 97% dan di kota sebesar 86%. Pada aspek pemberian tugas jawaban “Ya” mendominasi dengan 94% di kabupaten dan 92% responden di kota. Sedangkan pada kurikulum 2013 hasil di kabupaten malah sebaliknya, pada aspek permainan dan materi secara lisan saja responden menjawab “Ya” dengan hasil 83% dan 89%. Pada aspek berdiskusi dan bertanya di kota mendapat respon lebih besar dengan 83% dan pada aspek pemberian tugas juga lebih besar daripada di kabupaten dengan persentase 94%.

Tabel 6. Hasil Model, Strategi, dan Pendekatan Pembelajaran dari Siswa Kabupaten

Responden	Jawaban	Kurikulum Merdeka		Kurikulum 2013	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
Siswa	Permainan	0%	100%	83%	17%
	Pemahaman Materi Secara Lisan Saja	0%	100%	89%	11%
	Berdiskusi dan Bertanya	3%	97%	37%	63%
	Pemberian Tugas	94%	6%	81%	19%

Kota

Responden	Jawaban	Kurikulum Merdeka		Kurikulum 2013	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
Siswa	Permainan	87%	13%	83%	8%
	Pemahaman Materi Secara Lisan Saja	83%	17%	92%	11%
	Berdiskusi dan Bertanya	14%	86%	17%	83%
	Pemberian Tugas	92%	8%	94%	6%

Tabel 7. Tabel Hasil Jenis Permainan dalam Pelaksanaan Pembelajaran

Siswa	Persentase	
	Kabupaten	Kota
Permainan Tradisional	40%	14 %
Permainan Invasi	20%	40%
Permainan Taktik	13%	26%
Permainan Lainnya	26%	20%
Jumlah	100%	

Berdasarkan hasil [Tabel 7](#) tersebut menyatakan bahwa responden siswa menjawab sebagian besar guru memberikan beberapa permainan dalam pelaksanaan pembelajaran PJOK diantaranya yaitu: permainan tradisional, invasi, taktik, dan lainnya. Di kabupaten mayoritas guru memberikan permainan jenis tradisional dengan persentase 40%, sedangkan di kota sudah jarang ditemukan permainan tradisional yang mayoritas permainannya mengarah ke jenis invasi dengan hasil 40% juga.

Tabel 8. Keterampilan Dalam Mengajar

Responden	Jawaban	Persentase		
		Kab	Kota	
Guru	Penggunaan Media Berbasis Teknologi	Ya	50%	67%
		Tidak	50%	33%
Siswa		Ya	40%	44%
		Tidak	60%	56%
Guru	Memodifikasi Peraturan Permainan	Ya	75%	83%
		Tidak	25%	17%
Siswa	Gaya Mengajar Bervariasi dan Mudah Dipahami	Ya	83%	87%
		Tidak	17%	13%
Guru	Memberikan Materi Sesuai dengan Kondisi Sarana dan Prasarana	Ya	100%	100%
		Tidak	0%	0%
Guru	Memodifikasi Alat/Sarana	Ya	100%	100%
		Tidak	0%	0%
Siswa		Ya	63%	63%
		Tidak	37%	37%

Berdasarkan hasil [Tabel 8](#) tersebut diketahui bahwa pada aspek penggunaan media berbasis teknologi di kota lebih baik daripada di kabupaten dengan persentase 67%. Keterbatasan teknologi dan sumber daya manusia yang berbeda juga berpengaruh terhadap hasil tersebut.

Berdasarkan hasil [Tabel 8](#) data tersebut diketahui bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran PJOK, sebesar 75% responden guru di kabupaten memodifikasi peraturan permainan dalam pembelajaran PJOK dan di kota sebesar 83%, sedangkan 83% responden dari siswa di kabupaten dan 87% menyatakan bahwa gaya mengajar bervariasi dan mudah dipahami, sebagian besar memberikan alasan yaitu menyenangkan, mudah dipahami, kadang membosankan, bisa belajar sambil bermain, dan seru. Hal ini sudah sesuai antara respon guru dan murid dalam gaya mengajar dan memodifikasi permainan dalam pembelajaran.

Pada aspek memberikan materi sesuai dengan kondisi sarana dan prasarana dari responden guru semuanya mendapatkan hasil sebesar 100% baik di kabupaten maupun kota. Pada aspek memodifikasi sarana dari responden guru mendapatkan hasil sebesar 100% dan siswa sebesar 63%.

3. Penilaian

Tabel 9. Hasil Penilaian Responden Guru

Bentuk Penilaian	Persentase	
	Kabupaten	Kota
Observasi	50%	33%
Tes Tulis dan Lisan	50%	66%

Tabel 10. Item Penilaian

Sikap	% Kota		Pengetahuan	% Kota		Keterampilan	% Kota	
	Kab	Kota		Kab	Kota		Kab	Kota
Kedisiplinan	33%	75%	Pemahaman Materi	25%	100%	Praktek Materi	50%	33%
Keaktifan	25%	66%	Penilaian akhir	50%	100%	Kebugaran Jasmani	50%	50%
Tanpa Keterangan	25%	33%	Tidak	50%	100%	Tidak	50%	17%

Berdasarkan hasil [Tabel 9](#) dan [Tabel 10](#) tersebut dapat disimpulkan bahwa guru di kabupaten sebagian menggunakan hasil penilaian observasi dan sebagian lagi menggunakan tes tulis dan lisan dengan persentase 50%, sedangkan di kota guru lebih cenderung menggunakan bentuk penilaian tes tulis dan lisan daripada observasi dengan persentase 66%.

Pada item penilaian sikap guru di kota cenderung lebih disiplin dengan persentase 75% dibanding di kabupaten yang hanya 33%. Hal ini menunjukkan tingkat kedisiplinan di kabupaten masih kurang dan dari segi keaktifan juga di kota lebih mendominasi dengan 66%. Pada item penilaian pengetahuan semua guru di kota menggunakan pemahaman materi dan penilaian akhir sebagai hasilnya, sedangkan guru di kabupaten 50% menggunakan penilaian akhir dan hanya 25% pada pemahaman materi. Pada item penilaian keterampilan sebanyak 50% guru di kabupaten menggunakan praktek materi dan kebugaran jasmani, sedangkan di kota hanya 33% yang menggunakan praktek materi.

Tabel 11. Hasil Penilaian Responden Siswa

Aspek	Siswa	
	Kabupaten	Kota
Pengetahuan	49%	47%
Keterampilan dan Kemampuan	79%	79%
Remidial	89%	75%

Merujuk pada [Tabel 11](#), penilaian responden siswa baik di kota maupun di kabupaten pada aspek pengetahuan sama-sama dibawah 50%, sementara aspek yang lain di atas 50%, sehingga pekerjaan Guru PJOK selanjutnya baik di kota maupun di kabupaten adalah meningkatkan persentase penilaian aspek pengetahuan.

Pembahasan

Berdasarkan hasil yang sudah dipaparkan sebelumnya, dan dianalisis per indikator, hal ini menunjukkan bahwa:

Pada aspek **perencanaan**, dilihat dari ketersediaan dokumen perangkat, RPP/Modul Ajar, instrumen tes keterampilan, dan rubrik penilaian pada kurikulum merdeka dan kurikulum 2013 di kabupaten dan di kota sudah sangat baik dengan menyentuh persentase 94% dan 96%, hanya pada instrumen tes saja masih belum lengkap dan tergolong cukup dengan persentase 75%. Untuk rubrik penilaian kurikulum merdeka di kabupaten dan kota masih dalam kategori cukup, hanya pada aspek pengetahuan saja yang masuk kategori sangat baik. Sedangkan pada kurikulum 2013 keduanya masuk dalam kategori baik. Hasil penelitian yang dilakukan oleh [Pambudi et al. \(2019\)](#) mengatakan bahwa pada aspek perencanaan masih belum menemukan dokumen terkait dari semua guru dikarenakan guru belum membuat silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Hal ini sesuai dengan temuan [Suryapermana \(2017\)](#) bahwa kesiapan yang kurang sebelum melakukan pembelajaran dampaknya akan mengarah pada pelaksanaan pembelajaran dan tujuan yang diharapkan dari proses pembelajaran tersebut akan tidak tercapai atau tidak terarah. Dalam temuan [Qoulbi & Alnedral \(2020\)](#) mengatakan bahwa perencanaan pembelajaran Pendidikan Jasmani Kesehatan dan

Olahraga dalam kategori cukup dan masih belum pada tingkat yang maksimal.

Pada aspek **pelaksanaan**, dilihat dari indikator keterlaksanaan materi kajian yang diajarkan guru kepada siswa pada kurikulum merdeka untuk materi gerak dasar permainan dan olahraga sudah terlaksana dengan baik dikarenakan dari rata-rata jawaban siswa dan guru tidak adanya perbedaan yang menonjol, materi kajian kurikulum merdeka pada gerak dasar permainan dan olahraga mendapatkan hasil yang mirip dengan hasil sangat baik untuk kabupaten dan baik untuk kota. Pada aktivitas senam di kabupaten lebih banyak dengan perbandingan 50% dengan di kota. Pada aktivitas gerak berirama persentase di kabupaten dan di kota yakni 50% dan pada aktivitas olahraga air di kabupaten dan di kota tidak terlaksana, hanya ada satu guru di kota yang menjawab ada dengan persentase 17%. Dalam temuan yang dilakukan oleh [Wardan \(2021\)](#) mengatakan bahwa dalam melakukan praktek pembelajaran PJOK masih banyak siswa yang kurang sesuai dikarenakan bahwa guru kurang memahami teori pembelajaran pendidikan jasmani. Hasil temuan lain yang dilakukan oleh [Sultoni \(2015\)](#) mengatakan bahwa pada kurikulum 2013 mengalami kesulitan dalam merangsang siswa untuk aktif dalam pemahaman materi dikarenakan keterbatasan akses fisik maupun non fisik sehingga mempengaruhi tingkat perkembangannya.

Dalam indikator lain yaitu kesulitan dalam pemahaman materi/praktek sebagian besar siswa tidak mengalami kesulitan pada kurikulum merdeka dan kurikulum 2013, namun terdapat sebagian siswa yang mengalami kesulitan dengan alasan tidak memperhatikan, tidak di pahami Ketika guru menjelaskan, terkadang sulit memahami materi, suara kurang jelas, penjelasan terlalu cepat. Pada indikator ini di kabupaten maupun di kota hasilnya sama yaitu 87,5% responden tidak mengalami kendala dalam pemahaman materi/praktek pembelajaran PJOK tingkat SMP atau masuk dalam kategori baik. Dalam indikator model, strategi, dan pendekatan pembelajaran, sebagian besar guru di kabupaten menerapkan model pembelajaran *problem based learning*. Hal ini sesuai dengan temuan [Dewi et al. \(2020\)](#) bahwa model pembelajaran *problem based learning* sangat cocok digunakan dalam pembelajaran PJOK karena siswa mudah memahami penyampaian dari guru serta

membuat guru semakin akrab dengan siswa serta membuat siswa merasa nyaman dalam proses pembelajaran. Sedangkan di kota guru menggunakan pembelajaran *project based learning*. Pendekatan pembelajaran sebagian besar guru menerapkan pendekatan permainan dan melalui karakter siswa. Sedangkan pada indikator strategi pembelajaran di kabupaten lebih banyak menggunakan metode demonstrasi dan di kota paling banyak menggunakan *student centre*. Terdapat beberapa permainan yang pernah diberikan guru kepada siswa yaitu permainan tradisional, permainan invasi, permainan taktik, dan permainan yang lainnya. Dari hasil temuan [Mudzakir \(2020\)](#) mengungkapkan bahwa penerapan permainan tradisional dalam pembelajaran PJOK terdapat pengaruh yang signifikan terhadap motivasi siswa, hasil temuan lain oleh [Arifin & Haris \(2018\)](#) dan [Adhariah \(2018\)](#) mengungkapkan bahwa permainan tradisional dapat meningkatkan kebugaran jasmani siswa karena siswa sangat aktif dalam mengikuti permainan tersebut, serta siswa mendapatkan kesenangan sehingga kejenuhan dalam pembelajaran tidak mudah ada.

Pada aspek penggunaan media berbasis teknologi di kota lebih unggul daripada di kabupaten dengan persentase 67%. Keterbatasan teknologi dan sumber daya manusia yang berbeda juga berpengaruh terhadap hasil tersebut. Siswa di kota cenderung lebih aktif dalam hal berteknologi seiring berkembangnya zaman yang pesat ini. Dari hasil penilitan yang dilakukan oleh [Situmorang et al. \(2021\)](#) menyatakan bahwa siswa menjadi lebih tertarik menggunakan media pembelajaran berbasis media sosial *YouTube* meskipun respon dari siswa tidak semuanya baik, namun banyak siswa yang masih menerima respon dengan baik, selain itu juga dapat meningkatkan kreativitas siswa selama kegiatan pembelajaran.

Dari hasil penilitan yang dilakukan oleh [Situmorang et al. \(2021\)](#) menyatakan bahwa siswa menjadi lebih tertarik menggunakan media pembelajaran berbasis media sosial *YouTube* meskipun respon dari siswa tidak semuanya baik, namun banyak siswa yang masih menerima respon dengan baik, selain itu juga dapat meningkatkan kreativitas siswa selama kegiatan pembelajaran. Hasil temuan lain [Rahmadri \(2021\)](#) mengatakan bahwa pembelajaran menggunakan video tutorial

dalam aktivitas senam lantai siswa menjadi aktif mendengarkan/memperhatikan penjelasan guru, dan diskusi antar peserta didik/antara peserta didik dengan guru. Hal ini sesuai dengan temuan [Moneta & Kristiyandaru \(2022\)](#) bahwa minat belajar siswa menjadi lebih tinggi dalam penerapan media berbasis video tiktok pada pembelajaran pjok materi senam lantai dan media ini dinilai sebagai metode yang efektif.

Dalam pelaksanaan pembelajaran PJOK, sebesar 75% responden guru di kabupaten memodifikasi peraturan permainan dalam pembelajaran PJOK dan di kota sebesar 83%, sedangkan 83% responden dari siswa di kabupaten dan 87% menyatakan bahwa gaya mengajar bervariasi dan mudah dipahami, sebagian besar memberikan alasan yaitu menyenangkan, mudah dipahami, kadang membosankan, bisa belajar sambil bermain, dan seru. Hal ini sudah sesuai antara respon guru dan murid dalam gaya mengajar dan memodifikasi permainan dalam pembelajaran. Pada aspek memberikan materi sesuai dengan kondisi sarana dan prasarana dari responden guru semuanya mendapatkan hasil 100% atau sangat baik. Pada aspek memodifikasi alat/sarana dari responden guru mendapatkan hasil sangat baik dan siswa sebesar 63% atau cukup.

Pada aspek **penilaian** dapat dijabarkan bahwa guru di kabupaten sebagian menggunakan hasil penilaian observasi dan sebagian lagi menggunakan tes tulis dan lisan sedangkan di kota guru lebih cenderung menggunakan bentuk penilaian tes tulis dan lisan daripada observasi. Pada aspek penilain sikap, pengetahuan, dan keterampilan terjadi perbedaan di kabupaten dan di kota. Aspek sikap merujuk pada tingkat kedisiplinan siswa yang mana di kota sudah baik namun di kabupaten masuk pada kategori kurang sekali, peraturan dan sumber daya manusia yang berbeda menjadi faktor perbedaan kedisiplinan tersebut. Pada item penilaian pengetahuan semua guru di kota menggunakan pemahaman materi dan penilaian akhir sebagai hasilnya, sedangkan guru di kabupaten 50% menggunakan penilaian akhir dan hanya 25% pada pemahaman materi. Aspek ini masih kurang dalam penerapan keterlaksanaan pembelajaran terutama pada penilaian pengetahuan.

Secara keseluruhan, hasil temuan ini dari aspek perencanaan, pelaksanaan,

dan penilaian antara sekolah menengah pertama di kota dan kabupaten masih perlu ditingkatkan karena belum memenuhi standar minimal untuk beberapa aspek. Hasil temuan ini menjadi informasi penting baik bagi guru, kepala sekolah, dinas pendidikan maupun siswa untuk meningkatkan keterlaksanaan pembelajaran PJOK di masa mendatang dengan berinisiatif untuk melakukan inovasi-inovasi dalam penyediaan dokumen, penggunaan metode pengajaran dan teknologi yang terkini, dan penilaian yang tepat sasaran.

KESIMPULAN

Kesimpulan yakni masih adanya kesenjangan atau perbedaan dalam keterlaksanaan pembelajaran PJOK di Kabupaten dan di Kota Malang mulai dari aspek perencanaan pembelajaran yang meliputi perangkat, RPP/modul ajar, instrumen dan rubrik penilaian, lalu pada aspek pelaksanaan mulai dari penerapan pembelajaran, metode, hingga bagaimana cara guru dan murid dalam menerapkan proses pembelajaran yang sebenarnya. Pada aspek penilaian juga masih belum sesuai dengan yang diharapkan, namun sudah ada upaya baik guru di kabupaten maupun di kota. Ketiga indikator tersebut sangat berpengaruh terhadap terlaksananya pembelajaran yang baik dan sesuai dengan rambu-rambu yang ada dalam proses pendidikan agar tercipta simbiosis mutualisme antara pendidik dengan peserta didik sehingga proses pembelajaran dapat terlaksana dengan baik dan sesuai yang diharapkan.

REFERENSI

- Adhariah, I. (2018). Pengaruh permainan tradisional terhadap peningkatan kebugaran jasmani siswa. *Ibtida'i: Jurnal Kependidikan Dasar*, 5(2), 273-288. <https://doi.org/10.32678/ibtidai.v5i02.1392>
- Arifin, L. T., & Haris, I. N. (2018). Pengaruh Penerapan Permainan Tradisional Terhadap Kebugaran Jasmani Siswa Kelas VIII SMPN 1 Ciasem Kabupaten Subang (Studi Eksperimen Pada Siswa Kelas VIII SMPN 1 Ciasem). *Biomatika: Jurnal ilmiah fakultas keguruan dan ilmu pendidikan*, 4(01). <http://www.ejournal.unsub.ac.id/index.php/FKIP/article/view/222>
- Damsir, D., Idris, M., & Rizhardi, R. (2021). Survei Tingkat Kebugaran Jasmani Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama. *JOLMA*, 1(1), 41-53.

- Dewi, R., Gustiawati, R., & Afrinaldi, R. (2020). Implementasi Model Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Di SMA Negeri 4 Karawang. *Journal Coaching Education Sports*, 1(2), 85-92. <https://doi.org/10.31599/jces.v1i2.327>
- Febrianto, F. A. (2017). Survei Keterlaksanaan Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, Dan Kesehatan (PJOK) Di Smk Negeri Se-Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung. *Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan*, 5(3), 607-615. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-jasmani/article/view/20089>
- Harijaya, C. W., & Kristiyandaru, A. (2015). Survei Keterlaksanaan Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, Dan Kesehatan (Pjok) Di Tingkat Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Lakarsantri Surabaya. *Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan*, 3(3), 849-859. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-jasmani/article/view/14369>
- Marinda, A., & Prasetyo, R. (2020, September). Survei Tingkat Keterlaksanaan Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan (Studi Pada SD/MI, SMP/Mts Se-Kecamatan Megaluh). In *Prosiding Conference on Research and Community Services*, 2(1), 47-55. <https://ejournal.stkipjb.ac.id/index.php/CORCYS/article/view/1585>
- Moneta, A. B., & Kristiyandaru, A. (2022). Penerapan Video Tiktok Berbasis E-Scaffolding Prosedural Dalam Materi Senam Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Pembelajaran Pjok Di Smk Dharma Wanita Gresik. *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, dan Pendidikan*, 1(9), 1605-1616. <https://doi.org/10.54443/sibatik.v1i9.215>
- Mudzakir, D. O. (2020). Pengaruh Permainan Olahraga Tradisional Terhadap Motivasi Belajar Dalam Pembelajaran Penjas di Sekolah Dasar. *Jurnal Maenpo: Jurnal Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi*, 10(1), 44-49. <https://doi.org/10.35194/jm.v10i1.941>
- Nurdiansyah, I. (2018). Survei Tingkat Keterlaksanaan Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan di SMP Negeri Surabaya Selatan. *Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan*, 3(3), 25-31. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-jasmani/article/view/14364>
- Pambudi, M. I., Winarno, M. E., & Dwiyoogo, W. D. (2019). Perencanaan dan Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Kesehatan. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 4(1), 110-116. <http://dx.doi.org/10.17977/jptpp.v4i1.11906>
- Qoulbi, G. A., & Alnedral, A. (2020). Pelaksanaan Pembelajaran PJOK di Kelas XII SMA N 1 Batusangkar Dilihat dari Sudut Perencanaan, Proses, dan,

- Evaluasi. *Jurnal Patriot*, 2(1), 148-158.
<https://doi.org/10.24036/patriot.v2i1.551>
- Rahmadri, R. (2021). Penggunaan Media Video Tutorial Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran PJOK Materi Senam Lantai Di Kelas VII SMPN 9 Payakumbuh Tahun Pelajaran 2020/2021. *Management of Education: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 7(2), 113-120.
<https://doi.org/10.18592/moe.v7i2.5742>
- Situmorang, P., Nasution, N., & Afrinaldi, R. (2021). Penggunaan video pembelajaran PJOK melalui media sosial youtube pada siswa kelas VIII SMP negeri 2 karawang barat di masa pandemi COVID-19. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 7(7), 311-323.
<https://doi.org/10.5281/zenodo.5716121>
- Sultoni, A. (2016). Implementasi kurikulum 2013 bidang studi biologi dalam mengembangkan sikap religius siswa di madrasah aliyah. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 4(1), 68-91.
- Suryapermana, N. (2017). Management of Islamic education at Islamic high school (Madrasah Aliyah): A study implementation of Islamic education at Islamic high school of district Pandeglang. *International Journal of Home Science*, 3(1), 97-107.
- Wardan, I. K. (2021). Analisis Keterlaksanaan Pembelajaran Penjaskes Di Smpn Sekecamatan Bayan Kabupaten Lombok Utara Tahun Pengajaran 2021. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 7(3), 421-429.
<http://dx.doi.org/10.58258/jime.v7i3.2284>